

Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam di SMA Negeri 2 Ranah Batahan

Yogi Andrian, Muhammad Rifa'i

Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara

E-mail: yogiadrian039@gmail.com

Abstract: The curriculum plays a vital role in educational institutions as it determines the direction, content, and processes of learning, ultimately influencing the type and quality of graduates. Within the education system, the curriculum serves as the main framework guiding the achievement of national education goals. This paper aims to understand the concept of Merdeka Belajar (Freedom to Learn) for students. The curriculum holds a crucial role in shaping the educational journey by defining its direction, content, and processes, which in turn impacts the type and quality of graduates produced. This study employs a literature review method with a qualitative approach. The findings reveal that the Merdeka Belajar concept restores the role of educational literacy to its intended purpose as a strategic moment in achieving national education objectives. Through Merdeka Belajar, students' literacy in religious spirituality, self-control, personality, intelligence, moral character, and skills can be enhanced, ultimately contributing to the recovery and improvement of education quality in Indonesia. In other words, Merdeka Belajar provides space for students to grow holistically, in alignment with their individual potential and interests. The implementation of Merdeka Belajar is seen as an important effort to support the recovery and enhancement of educational quality in Indonesia, especially in addressing global challenges and local needs. This approach is expected to produce graduates who are not only intellectually capable but also strong in character and equipped with relevant life skills. Therefore, Merdeka Belajar is believed to be a solid foundation for realizing more inclusive and meaningful education.

Keywords: Independent Learning Curriculum, Islamic Education Management

Abstrak: Kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam lembaga pendidikan karena menentukan arah, isi, dan proses pembelajaran yang pada akhirnya memengaruhi jenis dan mutu lulusan. Dalam sistem pendidikan, kurikulum menjadi kerangka utama yang mengarahkan pencapaian tujuan pendidikan nasional. Tujuan penulisan ini adalah untuk memahami kurikulum merdeka dalam belajar bagi peserta didik. Kurikulum memegang peranan penting dalam lembaga pendidikan karena menentukan arah, isi dan proses pendidikan yang pada akhirnya berpengaruh terhadap jenis dan mutu lulusan. Penelitian ini menggunakan metode studi pustaka dengan pendekatan kualitatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa konsep Merdeka Belajar mengembalikan peran literasi pendidikan sesuai dengan tujuannya sebagai momen strategis dalam mencapai tujuan Pendidikan Nasional. Dengan Merdeka Belajar, literasi peserta didik dalam spiritualitas keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia dan keterampilan dapat ditingkatkan yang pada akhirnya akan mendukung pemulihan mutu pendidikan di Indonesia. Dengan kata lain, Merdeka Belajar memberikan ruang bagi siswa untuk berkembang secara holistik, sesuai dengan potensi dan minat mereka masing-masing. Implementasi Merdeka Belajar juga dipandang sebagai upaya penting

dalam mendukung pemulihan dan peningkatan mutu pendidikan di Indonesia, terutama dalam menghadapi tantangan global dan kebutuhan lokal. Pendekatan ini diharapkan mampu membentuk lulusan yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat dan memiliki keterampilan hidup yang relevan. Dengan demikian, Merdeka Belajar diyakini dapat menjadi fondasi yang kokoh untuk mewujudkan pendidikan yang lebih inklusif dan bermakna.

Kata Kunci: Kurikulum Belajar Mandiri, Manajemen Pendidikan Islam

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan lingkungan belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Tujuannya agar peserta didik memiliki kekuatan spiritual keagamaan, mampu mengendalikan diri, berkepribadian baik, cerdas, berakhlak mulia, serta memiliki keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara (Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003) (Alfiyah, 2022). Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 juga menjelaskan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis. Untuk mencapai tujuan pendidikan tersebut, pemerintah berwenang merumuskan kebijakan pendidikan yang menunjang keberhasilan pendidikan itu sendiri. Dalam penyelenggaraan pendidikan terdapat beberapa standar yang meliputi standar isi, standar proses, standar kompetensi lulusan, pendidik dan tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, serta penilaian pendidikan. Dalam standar tersebut terdapat kurikulum yang merupakan inti dari sistem pembelajaran yang diterapkan di lembaga pendidikan sebagai pedoman utama dalam proses belajar mengajar (Chatarina, 2021). Kurikulum memiliki hubungan yang sangat erat dengan lembaga pendidikan dan sistem pengelolaannya.

Kurikulum yang digunakan mencerminkan karakter suatu sekolah. Wujud tujuan yang hendak dicapai biasanya tertuang dalam visi dan misi sekolah. Sekolah sendiri merupakan suatu lembaga yang kompleks dan unik; kompleks karena memiliki unsur-unsur yang saling berkaitan, dan unik karena memiliki ciri-ciri yang tidak dimiliki oleh lembaga lain. Secara lebih spesifik, sekolah merupakan tempat berkumpulnya para pendidik dan peserta didik untuk melaksanakan proses pembelajaran yang terorganisasi dan terkoordinasi. Sebagai suatu lembaga, sekolah memiliki tiga perspektif utama yang berkaitan erat dengan mutu, yaitu proses pembelajaran, kewenangan, dan manajemen (Lince, 2022). Sekolah bertanggung jawab untuk memastikan hakikat pendidikan terpenuhi, sehingga diperlukan penyesuaian nilai-nilai, baik dalam struktur sekolah maupun manajemennya. Setiap sekolah memiliki tujuan untuk menghasilkan lulusan yang unggul, baik dalam bidang akademik maupun nonakademik.

Manajemen pendidikan Islam merupakan suatu disiplin ilmu yang menitikberatkan pada kegiatan perencanaan, pengarahan, kepemimpinan, pengorganisasian, dan evaluasi program organisasi, dengan tujuan menghasilkan mutu yang baik. Nilai-nilai Islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Hadits dipadukan dalam proses tersebut untuk mencapai tujuan tertentu dan menjadikan

sistem manajemen tersebut lebih bermanfaat bagi umat manusia (Maesaroh, 2013). Manajemen pendidikan Islam sangat penting dalam pembelajaran masa kini karena memiliki peran kunci dalam membentuk generasi muda yang kompeten, kompetitif, dan berkualitas. Salah satu upaya peningkatan mutu perencanaan pendidikan Islam adalah melalui pembaharuan kurikulum. Di Indonesia, pembaharuan kurikulum terkini yang diterapkan adalah Kurikulum Merdeka, yang memberikan keleluasaan lebih kepada sekolah dan guru untuk merancang kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Ranah Batahan, sekolah tersebut telah menggunakan kurikulum merdeka sejak tahun 2022 dan berjalan dengan baik, meskipun terdapat beberapa kendala yang masih dapat diatasi. Pembaharuan kurikulum ini dapat mengakibatkan beberapa kendala, seperti menurunnya mutu pendidikan di sekolah dan kurangnya sumber daya. Akibat perubahan kurikulum yang sangat cepat tersebut, beberapa sekolah mengalami permasalahan, misalnya menurunnya pengetahuan siswa khususnya mengenai pembelajaran manajemen pendidikan agama Islam di SMA Negeri 2 Ranah Batahan karena belum dapat beradaptasi dengan kurikulum baru dan banyak sumber daya yang kurang kompeten di bidangnya, sehingga kegiatan belajar mengajar menjadi tidak optimal.

Pembaharuan kurikulum ini juga berdampak pada sekolah dimana visi dan misi suatu sekolah yang ingin dicapai terkendala atau terganggu dengan adanya perubahan kurikulum. Untuk peralihan kurikulum sendiri di SMA Negeri 2 Ranah Batahan terdapat beberapa kendala seperti penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), Alur Tujuan Pembelajaran (ATP) dan beberapa guru yang harus belajar kembali mengenai kurikulum merdeka ini. Pada kurikulum merdeka ini guru harus membuat strategi metode pembelajaran yang sesuai dengan minat dan profil siswa atau karakternya, maka disini guru harus memahami bagaimana metode yang tepat untuk menunjang proses pembelajaran agar rencana dan tujuan pembelajaran tercapai. Pada kurikulum ini sekolah berusaha untuk membuat program-program baru yang menunjang pembelajaran dan dapat memaksimalkan prestasi akademik maupun non akademik. Pada kurikulum ini guru diberikan kebebasan dan kesempatan kepada pendidik untuk menyajikan pembelajaran yang bermutu sesuai dengan apa yang dibutuhkan. Alasan peneliti tertarik dengan permasalahan ini karena manajemen kurikulum sendiri sangat krusial dan menjadi hal utama bagi suatu lembaga pendidikan untuk merencanakan dan mengelola sistem pembelajaran dengan baik dan menjadi acuan rencana pembelajaran yang akan berlangsung.

Dengan melihat hasil observasi awal di SMA Negeri 2 Ranah Batahan, peneliti tertarik untuk meneliti lebih dalam tentang implementasi manajemen pendidikan Islam dengan menggunakan Kurikulum Merdeka. Peneliti juga ingin memberikan gambaran yang nyata tentang kondisi penerapan atau implementasi Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 2 Ranah Batahan. Dari latar

belakang yang telah dijelaskan di atas, kurikulum merupakan sesuatu yang sangat penting bagi pendidik dan peserta didik. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dijelaskan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian di SMA Negeri 2 Ranah Batahan dengan judul “Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Perspektif Manajemen Pendidikan Islam di SMA Negeri 2 Ranah Batahan”.

METODE

Bagian Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif deskriptif. Penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang digunakan untuk meneliti kondisi alamiah objek, yaitu sesuatu yang apa adanya, tidak dimanipulasi dari segi kondisi dan keadaannya (Sugiyono, 2016). Lokasi penelitian berada di SMA Negeri 2 Ranah Batahan yang beralamat di Desa Baru, Kecamatan Ranah Batahan, Kabupaten Pasaman Barat, Sumatera Barat. Berdasarkan sumbernya, data penelitian dapat dikelompokkan menjadi dua jenis, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder. Metode pengumpulan data merupakan cara-cara yang digunakan dalam mengumpulkan data. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Observasi, wawancara dan dokumentasi. Data yang telah terkumpul akan memiliki makna setelah diolah dan dianalisis dengan menggunakan teknik-teknik pengolahan data seperti reduksi data, penyajian data dan penarikan simpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Dasar Pemikiran Penyusunan Panduan Kurikulum Merdeka

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dasar pemikiran penyusunan panduan Kurikulum Belajar Mandiri di SMA Negeri 2 Ranah Batahan difokuskan pada kebutuhan untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa, penerapan prinsip pendidikan berbasis kompetensi, pengintegrasian nilai lokal dan budaya, pengembangan karakter dan keterampilan sosial, fleksibilitas dalam implementasi dan evaluasi, serta peningkatan keterlibatan pemangku kepentingan. Pernyataan tersebut didasarkan pada hasil wawancara dengan kepala sekolah,

“Dasar pemikiran penyusunan panduan Kurikulum Belajar Mandiri ini adalah untuk mengakomodasi keberagaman gaya belajar siswa. Kami menyadari bahwa setiap siswa memiliki cara belajar yang berbeda-beda, sehingga penting bagi kami untuk menyediakan panduan yang fleksibel agar semua siswa bisa berkembang sesuai potensi masing-masing. Selain itu, kami juga menerapkan prinsip pendidikan berbasis kompetensi. Dengan pendekatan ini, kami lebih fokus pada hasil yang dicapai siswa, bukan hanya pada prosesnya”

Penyusunan panduan ini bertujuan untuk menciptakan kurikulum yang lebih inklusif, relevan, dan efektif dalam memenuhi kebutuhan pendidikan siswa.

“Kami ingin memastikan bahwa kurikulum ini relevan dengan konteks lokal. Karena itu, nilai-nilai lokal dan budaya kami integrasikan dalam panduan ini, sehingga siswa tidak hanya belajar secara akademis, tetapi juga memahami budaya dan kearifan lokal yang ada di sekitar mereka. Dengan demikian, pendidikan yang kami berikan tidak hanya membentuk keterampilan akademik, tetapi juga karakter siswa yang berakar pada budaya.”

Kepala sekolah lebih lanjut menegaskan bahwa,

“Selain mengakomodasi keberagaman dan nilai-nilai lokal, panduan ini juga bertujuan untuk mengembangkan karakter dan keterampilan sosial siswa. Kami ingin siswa tidak hanya unggul dalam bidang akademik, tetapi juga memiliki keterampilan sosial yang baik, seperti kemampuan berkomunikasi dan bekerja sama. Kami juga memberikan fleksibilitas dalam implementasi dan evaluasi, sehingga guru dapat menyesuaikan dengan kondisi dan kebutuhan siswa di lapangan”

Tidak hanya kepala sekolah, waka kurikulum menegaskan bahwa penyusunan paduan ini melibatkan banyak pemangku kepentingan agar paduan lebih relate dengan kondisi saat ini.

“Keterlibatan pemangku kepentingan sangat penting dalam penyusunan panduan ini. Kami melibatkan guru, orang tua, dan masyarakat untuk memberikan masukan dan dukungan. Hal ini bertujuan agar kurikulum yang kami susun lebih inklusif dan relevan dengan kebutuhan siswa serta tuntutan masyarakat saat ini. Dengan kolaborasi ini, kami berharap dapat menciptakan kurikulum yang lebih efektif dalam mendukung proses belajar siswa.”

Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Ranah Batahan

Pelaksanaan Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Ranah Batahan menunjukkan hasil positif dalam hal peningkatan keterlibatan siswa dan inovasi dalam metode pengajaran. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala sekolah yakni:

“Secara keseluruhan, pelaksanaan Merdeka Belajar di sekolah kami berjalan dengan baik dan memberikan hasil yang positif, terutama dalam meningkatkan keterlibatan siswa. Siswa menjadi lebih aktif dalam proses belajar, mereka lebih termotivasi untuk berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Di sisi lain, guru juga semakin berinovasi dalam metode pengajaran yang mereka gunakan”

Kepala sekolah menuturkan beberapa bentuk inovasi yang dilakukan oleh guru di SMA Negeri 2 Ranah Batahan,

“Para guru berusaha untuk lebih kreatif dalam menyampaikan materi. Mereka menggunakan berbagai pendekatan baru, seperti pembelajaran berbasis proyek dan kolaboratif. Selain itu, metode pembelajaran berbasis teknologi juga semakin sering diterapkan. Ini tentu memberikan variasi dalam pembelajaran yang membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi.”

Meskipun terdapat beberapa kendala, seperti keterbatasan sumber daya dan kesiapan guru, secara keseluruhan program tersebut memberikan dampak yang baik. Sesuai dengan pernyataan oleh kepala sekolah bahwa diperlukan penyesuaian lebih lanjut dalam pelatihan guru dan penyediaan

sumber daya yang memadai dapat membantu mengatasi kendala tersebut dan meningkatkan efektivitas Merdeka Belajar.

“Salah satu tantangan terbesar adalah keterbatasan sumber daya, baik dari segi teknologi maupun fasilitas pendukung lainnya. Selain itu, kesiapan guru juga menjadi hal yang perlu diperhatikan. Tidak semua guru merasa sepenuhnya siap dalam mengimplementasikan konsep Merdeka Belajar, terutama terkait adaptasi teknologi dan metode pengajaran baru. Kami menyadari bahwa penyesuaian lebih lanjut diperlukan, terutama dalam hal pelatihan guru. Pelatihan yang lebih intensif dan berkesinambungan akan membantu guru lebih siap dan percaya diri dalam menerapkan metode pembelajaran Merdeka Belajar. Kami juga berupaya untuk meningkatkan penyediaan sumber daya, baik melalui dukungan dari pemerintah maupun kerja sama dengan pihak luar. Penyediaan teknologi yang memadai sangat penting untuk mendukung keberhasilan program ini.”

Kelebihan dan Kekurangan Program Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Ranah Batahan

Secara keseluruhan, program Pembelajaran Mandiri di SMA Negeri 2 Ranah Batahan menunjukkan banyak keuntungan, terutama dalam meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa serta mengurangi beban administratif bagi guru. Kepala sekolah menuturkan bahwa:

“Secara umum, program Merdeka Belajar berjalan cukup baik dan memberikan banyak keuntungan. Kami melihat peningkatan yang signifikan dalam motivasi dan keterlibatan siswa. Mereka menjadi lebih aktif dalam mengatur proses belajar mereka sendiri. Selain itu, program ini juga membantu mengurangi beban administratif bagi para guru, karena mereka tidak perlu terlalu terikat dengan jadwal dan prosedur yang terlalu kaku. Dampak terbesar yang kami lihat adalah peningkatan motivasi belajar siswa. Mereka lebih bersemangat karena merasa memiliki kontrol lebih besar terhadap apa dan bagaimana mereka belajar. Keterlibatan mereka dalam diskusi, tugas, dan proyek-proyek juga meningkat. Program ini mendorong mereka untuk lebih mandiri dan bertanggung jawab atas pembelajaran mereka.”

Namun, ada juga beberapa kelemahan yang perlu diatasi, seperti konsistensi dalam penilaian dan pengembangan bakat siswa. Seperti yang disampaikan oleh Kepala Sekolah:

“Ya, tentu saja. Salah satu kelemahan yang kami temukan adalah konsistensi dalam penilaian. Karena pendekatan yang lebih fleksibel ini, terkadang sulit bagi guru untuk memberikan penilaian yang konsisten dan objektif. Selain itu, meskipun Pembelajaran Mandiri memberikan kesempatan lebih besar bagi siswa untuk berkembang, pengembangan bakat khusus siswa belum sepenuhnya terakomodasi dengan baik. Setiap siswa memiliki keunikan, dan tidak semua dari mereka berkembang dengan kecepatan yang sama.”

Walau demikian Kepala Sekolah SMA Negeri 2 Ratah Batahan menyampaikan bahwa pihak sekolah akan terus melakukan evaluasi dan tindak lanjut secara berkala guna mencapai tujuan yang dikehendaki,

“Kami sedang mengevaluasi sistem penilaian kami untuk memastikan penilaian lebih konsisten dan adil. Salah satu rencana kami adalah memperkuat pelatihan bagi guru terkait metode penilaian dalam konteks Pembelajaran Mandiri. Kami juga akan lebih

fokus pada pengembangan bakat siswa dengan menyediakan program ekstrakurikuler atau kegiatan tambahan yang mendukung minat dan potensi individual mereka”

PEMBAHASAN

Dasar Pemikiran Penyusunan Panduan Kurikulum Merdeka

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2020 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi, serta Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, menyatakan bahwa perguruan tinggi berhak mengembangkan kurikulum. Namun, pengembangan tersebut tetap harus mengacu pada standar nasional (Pasal 35 ayat 1). Selain kedua kebijakan utama yang menjadi dasar pedoman ini, pedoman ini juga didasarkan pada Peraturan Presiden Nomor 8 Tahun 2012 tentang KKNI. Kebijakan ini mendorong seluruh perguruan tinggi untuk menaati ketentuan yang berlaku.

Rencana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, karena berkaitan dengan pemilihan mata kuliah, kebahagiaan peserta didik, dan siklus pelatihan, yang pada akhirnya mempengaruhi jenis dan mutu lulusan suatu lembaga. Oleh karena itu, pedoman perencanaan pendidikan Pembelajaran Otonom menjadi sangat krusial, karena akan membantu para profesional dalam merancang program pendidikan pada jenjang program studi untuk menyusun arsip program. Secara umum, rencana pendidikan mencakup empat komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, fokus materi yang akan dikuasai, metode pembelajaran yang akan diterapkan, dan kerangka evaluasi capaian. Selain itu, panduan singkat ini juga dilengkapi dengan delapan Pedoman Khusus (Juknis) terkait model pembahasan yang tercatat dalam indeks.

Rencana pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam suatu lembaga pendidikan, karena berkaitan dengan pemilihan mata kuliah, kebahagiaan peserta didik, dan siklus pelatihan, yang pada akhirnya mempengaruhi jenis dan mutu lulusan suatu lembaga. Oleh karena itu, pedoman perencanaan pendidikan Pembelajaran Otonom menjadi sangat krusial, karena akan membantu para profesional dalam merancang program pendidikan pada jenjang program studi untuk menyusun arsip program. Rahayu, dkk (2024) menyampaikan bahwa rencana pendidikan mencakup empat komponen utama, yaitu tujuan pembelajaran, fokus materi yang akan dikuasai, metode pembelajaran yang akan diterapkan, dan kerangka evaluasi capaian. Selain itu, panduan singkat ini juga dilengkapi dengan delapan Pedoman Khusus (Juknis) terkait model pembahasan yang tercatat dalam indeks.

Pelaksanaan Program Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Ranah Batahan

Pelaksanaan program Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Ranah Batahan memberikan dampak yang positif terlebih pada aspek keikutsertaan peserta didik dan inovasi dalam model pengajarannya.

Keikutsertaan peserta didik ini menunjukkan bahwa peserta didik lebih aktif dalam kegiatan belajar pembelajaran. Rahmadhani, Widya, & Setiawati (2022); Rahmayumita & Hidayati (2023) menyatakan dengan demikian hal ini sesuai pada tujuan yang dikehendaki oleh Kurikulum Merdeka bahwa mewujudkan suasana belajar yang mandiri dan partisipatif serta berpusat pada peserta didik. Selain itu juga dibuktikan oleh inovasi pengajaran yang dilakukan oleh para tenaga pendidik. Sehingga tenaga pendidik tidak hanya berpaku pada RPP yang disusun namun lebih fleksibel dan relevan terhadap yang dibutuhkan peserta didik.

Walau pada pelaksanaannya telah sesuai dengan tujuan dari Kurikulum Merdeka, tidak dapat dipungkiri bahwa masih terdapat kendala yang dihadapi oleh SMA Negeri 2 Ranah Batahan yakni terbatasnya sumber daya dan kesiapan dari beberapa tenaga pendidik. Terbatasnya sumber daya ini mencakup beberapa aspek seperti sarana prasarana dan sumber daya manusia yang dinilai masih belum keseluruhan menguasai dan mampu beradaptasi pada teknologi. Oleh sebab itu maka diperlukan penyesuaian lanjutan untuk menjadikan Kurikulum Merdeka lebih efektif. Beberapa hal yang dapat dilakukan yakni pelatihan secara berkala dan berkesinambungan dengan harapan mampu mencetak tenaga pendidikan yang lebih kompeten dan percaya diri. Pratiwi, dkk (2023) dengan demikian maka Kurikulum merdeka akan membangun lingkungan belajar pembelajaran yang lebih kritis, inovatif, inspiratif dan kreatif bagi seluruh elemen pendidikan termasuk peserta didik. Sehingga tujuan yang diharapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien.

Kelebihan dan Kekurangan Program Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Ranah Batahan

Program Merdeka Belajar yang baru-baru ini dicanangkan oleh Menteri Pendidikan Indonesia, Nadiem Makarim, merupakan upaya untuk mengubah sistem pendidikan Indonesia dari yang stagnan menjadi lebih dinamis dan progresif, sesuai dengan nama programnya, Merdeka Belajar. Program ini tentu saja mendapat berbagai tanggapan dari berbagai kalangan, baik positif maupun negatif, karena kelebihan dan kekurangannya. Adapun beberapa kelebihannya yakni 1) Kebebasan Berekspresi: Chaniago, Yeni, & Setiawati (2022); Ikhsani & Alfiansyah (2023) menyampaikan bahwa program ini memberikan kebebasan bagi siswa untuk mengekspresikan diri, artinya siswa memiliki fleksibilitas dalam proses pembelajaran karena tidak terikat pada satu mata pelajaran saja. Siswa dapat belajar sesuai dengan potensinya masing-masing; 2) Pengakuan Kemampuan Individu: Muttaqin, dkk (2024) Program Merdeka Belajar mengubah fokus dari penilaian akademis semata menjadi pengakuan terhadap berbagai keterampilan dan bakat siswa. Dengan pendekatan ini, siswa yang memiliki keterampilan khusus akan lebih terlihat dan dihargai. Dalam proses pembelajaran, peran guru adalah untuk terus mendampingi dan memotivasi siswa agar tidak menyerah dalam mengembangkan bakatnya; 3) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Sederhana: Dengan RPP satu halaman, guru dapat lebih fokus membimbing siswa sesuai potensinya masing-masing. RPP

yang ringkas ini mengurangi beban administratif guru, sehingga mereka dapat lebih berkonsentrasi membimbing dan mengarahkan siswa.

Sedangkan Utama, Waluyo, & Anindyarini (2024) memaparkan beberapa kekurangan dari penerapan Kurikulum Merdeka adalah diantaranya: 1) Kebutuhan Waktu dan Biaya: Proses pembelajaran yang memberikan kebebasan berekspresi kepada siswa membutuhkan banyak waktu dan biaya. Hal ini dikarenakan adanya perbedaan pemahaman dan kecepatan belajar setiap siswa, sehingga memerlukan perhatian dan sumber daya tambahan; 2) Guru Berpengalaman Terbatas: Untuk mewujudkan pembelajaran mandiri, dibutuhkan guru yang juga menerapkan prinsip kemerdekaan dalam mengajar. Namun, sebagian besar guru belum memiliki pengalaman yang cukup dalam hal ini, apalagi program Merdeka Belajar baru saja dilaksanakan dan pengalaman mereka sebagian besar hanya sebatas masa kuliah; 3) Minimnya Referensi dan Sumber Belajar: Pelaksanaan program Merdeka Belajar memerlukan referensi atau bahan ajar yang memadai, seperti buku. Saat ini, buku-buku yang tersedia dinilai belum memadai, sehingga diperlukan buku-buku yang lebih efisien dan relevan untuk mendukung pembelajaran dan pelaksanaan program Merdeka Belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

SIMPULAN

Pengembangan panduan Kurikulum Belajar Mandiri di SMA Negeri 2 Ranah Batahan didasarkan pada kebutuhan untuk meningkatkan keterlibatan dan motivasi siswa dengan memberikan kebebasan dalam memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan potensinya. Panduan ini juga berupaya untuk mengintegrasikan nilai-nilai lokal dan prinsip-prinsip manajemen pendidikan Islam dalam proses pembelajaran, serta menyesuaikan kurikulum dengan perkembangan dan kebutuhan pendidikan yang lebih luas.

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Ranah Batahan telah dilaksanakan dengan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk memilih mata pelajaran dan menitikberatkan pada pengembangan keterampilan dan bakat individu. Pihak sekolah telah melibatkan berbagai pihak, baik guru, siswa, maupun orang tua siswa, untuk mendukung pelaksanaan kurikulum ini. Meskipun telah ada kemajuan, namun beberapa tantangan dalam pelaksanaan dan penyesuaian kurikulum masih perlu diatasi. Tujuan dari pelaksanaan Merdeka Belajar di SMA Negeri 2 Ranah Batahan adalah untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan memberikan keleluasaan kepada siswa untuk menekuni minat dan bakatnya, meningkatkan keterlibatan dan motivasi belajar, serta mempersiapkan siswa dengan keterampilan yang relevan untuk masa depan. Program ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih dinamis dan adaptif terhadap kebutuhan siswa.

Kelebihan: (1) Kebebasan Berpendapat: Siswa memiliki kebebasan untuk mengekspresikan dan mengeksplorasi minat mereka, yang meningkatkan motivasi dan keterlibatan dalam

pembelajaran. (2) Pengakuan Kemampuan Individu: Berbagai keterampilan dan bakat siswa diakui, menunjukkan keberagaman dalam prestasi dan pencapaian siswa. (3) Efisiensi Administratif: Penerapan rencana pelajaran satu halaman mengurangi beban administratif bagi guru, yang memungkinkan mereka untuk lebih fokus pada bimbingan siswa. Kekurangan: (1) Konsistensi Evaluasi: Tantangan dalam menetapkan standar penilaian yang konsisten karena beragamnya mata pelajaran yang dipilih oleh siswa. (2) Pengembangan Bakat: Beberapa siswa menghadapi kesulitan dalam menemukan dan mengembangkan bakat mereka secara optimal karena kurangnya bimbingan terstruktur. (3) Penyesuaian Kurikulum: Penyesuaian dan pelatihan tambahan diperlukan bagi guru untuk dapat menerapkan kurikulum secara efektif. Secara keseluruhan, penerapan Kurikulum Belajar Mandiri di SMA Negeri 2 Ranah Batahan menunjukkan kemajuan yang signifikan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran, meskipun beberapa area memerlukan perhatian lebih lanjut untuk mengatasi kekurangan yang ada.

SARAN

Bagian saran ditujukan pada peneliti selanjutnya untuk kelengkapan keilmuan dalam cakupan yang diteliti, sehingga penelitian selanjutnya bisa melengkapi dari hasil-hasil yang belum ada pada temuan penelitian yang telah dilaksanakan.

DAFTAR RUJUKAN

- Alfiyah Rina. 2022. Implementasi Kurikulum Merdeka di SMP Darur Rohmah Gandu Mlarak Ponorogo, *Journal of International Conference on Studies (ICIS)*, Vol. 1, No.1.
- Aini Qolbiyah. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka dalam Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan Indonesia*, Vol. 1, No. 1.
- Chaniago, S., Yeni, D. F., & Setiawati, M. (2022). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas X pada Mata Pelajaran Geografi di MAN I Koto Baru. *Sulawesi Tenggara Educational Journal*, 2(3). <https://doi.org/10.54297/seduj.v2i3.400>
- Chatarina dkk. 2021. "Prestasi Belajar Ditinjau dari Fasilitas, Motivasi, Manajemen Waktu Belajar dan Lingkungan Keluarga," *JDPP: Jurnal Dimensi Pendidikan dan Pembelajaran*, Vol. 10, no. 1.
- Creswell. JW 2012. *Penelitian Pendidikan (Perencanaan, Pelaksanaan, dan Evaluasi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif)*.
- Dhomiri Ahmad. 2023. "Konsep Dasar, Peran dan Fungsi Kurikulum dalam Pendidikan," *Khatulistiwa: Jurnal Pendidikan dan Sosial Humaniora*, Vol. 3, no. 1.
- Fauzi Ahmad. 2022. "Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Swasta," *Jurnal Pahlawan*, Vol. 18, no. 2
- Hamalik Umear. 2007. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara
- Ikhsani, N. M. I., & Alfiansyah, I. (2023). Persepsi Guru Terkait Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar Pada Mata Pelajaran IPAS. *Jurnal Elementaria Edukasia*, 6(4). <https://doi.org/10.31949/jee.v6i4.7132>
- Lince Leny. 2022. "Penerapan Kurikulum Merdeka untuk Meningkatkan Motivasi Belajar di Sekolah Menengah Kejuruan Sentra Kejuruan," *Jurnal Prosiding Sentikjar*, Vol. 1, No. 1.
- Maesaroh, Siti. 2013. "Peranan Metode Pembelajaran terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam," *Jurnal Penelitian Pendidikan*. Vol. 1, No. 1.

- Muttaqin, M. F., Mufidah, N. Z., Rahmawati, A., Bungas, A., Fadhilatun, F., Azzahra, N. A., ... Saputri, R. E. (2024). *Dasar-Dasar Pembelajaran Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Semarang: Cahya Ghani Recovery.
- Pratiwi, E. Y. R., Asmarani, R., Sundana, L., Rochmania, D. D., & Dwinata, A. (2023). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar terhadap Pemahaman P5 bagi Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 7(2). <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i2.4998>
- Rahayu, M. S., Hasan, I., Asmendri, A., & Sari, M. (2024). RELAVANSI KURIKULUM DAN PEMBELAJARAN DALAM PENDIDIKAN. *DE_Journal: Dharmas Education Journal*, 4(1). <https://doi.org/10.56667/dejournal.v4i1.925>
- Rahmadhani, P., Widya, D., & Setiawati, M. (2022). Dampak Transisi Kurikulum 2013 Ke Kurikulum Merdeka Belajar Terhadap Minat Belajar Siswa. *JUPEIS : Jurnal Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 1(4). Retrieved from <https://jurnal.jomparnd.com/index.php/jp/article/view/321>
- Rahmayumita, R., & Hidayati, N. (2023). Kurikulum Merdeka: Tantangan dan Implementasinya pada Pembelajaran Biologi. *Biology and Education Journal*, 3(1). <https://doi.org/10.25299/baej.2023.12758>
- Rifa'i Muhammad, Rusydi Ananda, Muhammad Fadhli. 2018. Manajemen Kesiswaan (Manajemen Siswa untuk Efektivitas Pembelajaran). CV. WIDYA PUSPITA
- Rifa'i Muhammad. 2011. Sejarah Pendidikan Nasional. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Rifa'i Muhammad, Candra Wijaya,. 2016. Dasar-Dasar Manajemen: Mengoptimalkan Manajemen Organisasi Secara Efektif dan Efisien. Prime CV
- Sugiono. 2016. Metode Penelitian Pendidikan. Bandung: Alfabeta Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional
- Utama, S. S., Waluyo, B., & Anindyarini, A. (2024). PERSEPSI POSITIF GURU DAN SISWA TERHADAP PELAKSANAAN PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA KURIKULUM MERDEKA DI SMA. *Diksa : Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1). Retrieved from <https://ejournal.unib.ac.id/jurnaldiksa/article/view/34376/14923>
- Wibowo Imam Suwardi. Farnisa Ririn. 2018. "Hubungan Peran Guru Dalam Proses Pembelajaran Dengan Prestasi Belajar Siswa," Jurnal Gentala Pendidikan Dasar Vol. 3, No.2.
- Yulianto Agus. 2021. "Penerapan Model Kooperatif Tipe TPS (Think Pair Share) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas VI SDN 42 Kota Bima," Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar, Vol. 1, No. 2. Zainuri, Ahmad. 2018 Konsep Dasar Kurikulum Pendidikan, Palembang: CV Amanah.